

KESESUAIAN KONTEKS DAN ILUSTRASI PADA BUKU BERGAMBAR UNTUK MENDIDIK KARAKTER ANAK USIA DINI

Lalita Gilang, Riama Maslan Sihombing, dan Nedina Sari
Program Magister Desain Institut Teknologi Bandung
email: lalitagilang@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kesesuaian konteks dan ilustrasi buku pendidikan karakter untuk anak usia dini berdasarkan teori desain dan pendapat ahli tentang buku pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks anak usia dini. Metode penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan bentuk studi kasus. Observasi dan wawancara digunakan untuk pengambilan data dan validasi menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) kesesuaian konteks dan ilustrasi buku pendidikan karakter untuk anak usia dini yang ditemukan meliputi konteks linguistik, konteks emotif, konteks situasional, ilustrasi tokoh yang memberi contoh kebaikan, warna yang cerah; dan (2) jenis buku cerita "Zayn Belajar Disiplin, buku "Aktivitas Pendikar, dan buku aktivitas-komparasi "Aku Anak Baik di Sekolah" merupakan buku pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks anak usia dini sehingga layak digunakan sebagai media untuk mengajarkan karakter bagi anak usia dini.

Kata Kunci: *konteks-ilustrasi, buku bergambar, pendidikan, dan karakter*

CONTEXT AND ILLUSTRATION COMPATIBILITY IN BOOKED BOOKS TO EDUCATE EARLY CHILD CHARACTERS

Abstract: The aims of this research were describe and explain the suitability of contexts and illustrations of character education books for early childhood based on design theory; And expert opinion on character education books that fit the context of early childhood. The research method is qualitative method-case study. Observations and interviews are used for data retrieval and validation using triangulation techniques. Data analysis using content analysis techniques. The results of the study explain that (1) the suitability of contexts and illustrations of character education books for early childhood were found to include linguistic context, emotive context, situational context, illustration of figures that give examples of goodness, bright colors; and (2) the type of storybook "Zayn Belajar Disiplin, the book "Aktivitas Pendikar", and the comparative activity book "Aku Anak Baik di Sekolah" are character education book appropriate to the context of early childhood so it is worthy to be used as a medium to teach character to early childhood.

Keywords: *context-illustration, picture book, education, and character*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang terjadi pada suatu bangsa. Berbagai masalah pada suatu bangsa banyak diawali dengan kurang berhasilnya pendidikan karakter. Untuk itu, pendidikan karakter perlu diupayakan secara serius. Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter ini, berbagai faktor dapat berpengaruh, seperti faktor keluarga dan faktor pendidikan di sekolah.

Terdapat hasil kajian yang menemukan bahwa pendidikan karakter yang diberikan sejak anak usia dini berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri pada jenjang pendidikan berikutnya. Kemampuan penyesuaian diri ini berkontribusi terhadap prestasi belajar setelah anak dewasa dan partisipasi dalam membangun masyarakat (Benninga, 2013:4).

Kajian tentang pendidikan karakter pada anak usia dini menghasilkan manfaat jangka pendek dan jangka panjang. Dalam

jangka pendek, manfaat perbaikan pendidikan karakter adalah untuk melatih anak menyesuaikan diri dengan kehidupan di luar lingkup keluarga. Jika di dalam keluarga anak-anak usia dini selalu diperbolehkan melanggar disiplin, dan di sekolah mereka tetap berperilaku tidak disiplin yang berakibat konflik antarteman dan konflik anak dengan guru. Ini berakibat pada kegagalan dalam membentuk karakter anak pada usia dewasa.

Manfaat jangka panjang adalah bahwa pendidikan karakter pada anak dapat memberi bekal karakter positif. Memberikan penanaman karakter mulia kepada anak berarti dapat membentuk kebiasaan pendidikan karakter pada masa dewasa. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pendidikan formal mempunyai pengaruh yang dominan.

Karena pendidikan formal merupakan faktor pengaruh yang dominan pada pembentukan pendidikan karakter pada anak usia dini, maka di sinilah perlunya media buku untuk menyampaikan pesan pendidikan karakter. Selama ini pengembangan pendidikan karakter bagi anak usia dini di dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak menggunakan buku sebagai bahan belajar.

Buku dapat mengembangkan kemampuan anak usia dini dalam berimajinasi dan berperilaku, serta berpikir (Bossert, 1998). Namun demikian, buku yang menarik bagi anak usia dini adalah buku yang memiliki kesesuaian konteks dan ilustrasi (Walker, 2012:180). Buku anak-anak yang menyajikan kesesuaian konteks dan ilustrasi yang memadai dapat mengoptimalkan kesenangan anak menggunakan buku itu. Pendapat berikutnya menyatakan bahwa buku dengan kesesuaian konteks dan ilustrasi yang memadai dapat juga mempengaruhi daya kognisi anak usia dini dalam menerima pe-

san (Klanten & Hellige, 2012). Dalam buku pendidikan karakter untuk anak usia dini seringkali dijumpai ilustrasi yang tidak harmonis dengan konteksnya. Konteks yang dibutuhkan dalam buku yang ditujukan bagi anak usia dini adalah yang memiliki kesesuaian dengan konteks anak.

Kesesuaian gambar ilustrasi dengan peristiwa atau kejadian yang disajikan dalam buku untuk anak merupakan hal yang urgen. Buku dengan kesesuaian konteks dan ilustrasi yang memadai akan mempengaruhi proses dan pola pikir anak usia dini melalui alam bawah sadar. Di sinilah pendidikan karakter pendidikan karakter dapat diajarkan secara halus dan mudah diterima oleh daya pikir pada usia dini.

Dari penjelasan yang telah disampaikan dapat dirumuskan masalah berikut ini. (1) Bagaimanakah kesesuaian konteks dan ilustrasi yang terdapat pada buku pendidikan karakter untuk anak usia dini berdasarkan teori desain? (2) Bagaimanakah buku pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks anak usia dini berdasarkan pendapat ahli?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang (1) kesesuaian konteks dan ilustrasi buku pendidikan karakter untuk anak usia dini berdasarkan teori desain; dan (2) pendapat ahli tentang buku pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks anak usia dini.

Agar penelitian ini mendapatkan tempat yang jelas di antara penelitian-penelitian yang lain, perlu dikaji beberapa hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu yang memfokuskan pada ilustrasi buku anak telah dilakukan oleh Nicholas (2007). Penelitian ini dilaksanakan dengan metode studi kasus. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang secara visual mengalami belajar dengan dibantu buku

yang penuh ilustrasi menunjukkan perkembangan signifikan dalam memahami cerita.

Pada penelitian lain tentang pendidikan karakter ditemukan bahwa anak usia dini perlu mendapat pendidikan karakter secara khusus. Efrilin dan Marmawi (2014) menemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan karakter yang dicapai anak usia dini hanya 69%. Ini dinyatakan sebagai pencapaian yang rendah. Rendahnya pencapaian ini disebabkan penanaman pendidikan karakter dengan cara menetapkan peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh setiap anak.

Istilah konteks dikemukakan oleh Walker (2012:180) sebagai kesesuaian antara gambar penjelas informasi dengan peristiwa atau kejadian yang disajikan dalam buku untuk anak. Ahli lain mengemukakan bahwa konteks adalah penggambaran yang sangat lekat dengan hidup dan kehidupan sehari-hari. Ini merupakan salah satu usaha untuk penyampaian pesan secara visual (Segun, 2008:25). Kedua pengertian yang dikemukakan Walker dan Segun tersebut dapat dinyatakan tidak berbeda jauh, karena keduanya dapat dipahami bahwa konteks dalam sebuah desain, dalam hal ini buku anak, berfungsi memperjelas pesan kepada pemakainya, yaitu anak atau anak usia dini.

Pendapat berikutnya disampaikan Stewig (2013:273-279) bahwa di dalam ilustrasi buku anak-anak pesan yang disampaikan diperkuat dengan warna-warna dalam gambar-gambar. Ini adalah upaya yang lazim dipraktikkan oleh para ilustrator buku anak-anak. Hal ini berbeda dengan pendapat yang mengatakan bahwa di dalam buku anak-anak ilustrasi gambar tetap dapat membantu menjelaskan konteks, meskipun ilustrasi gambar tidak berwarna (Martyn & Morag, 2012). Meskipun kedua

pendapat ini tampak berbeda terfokus pada ilustrasi gambar dengan warna dan ilustrasi gambar tanpa warna atau hitam-putih pada buku anak-anak, namun keduanya tetap dapat menjadi rujukan karena menyetujui kesesuaian konteks dan ilustrasi diperlukan dalam buku anak, terlebih anak usia dini.

Ahli lain mengemukakan bahwa setiap anak-anak akan membeli buku, yang dilihat terlebih dahulu adalah ilustrasi (Shulevitz, 1985). Dikemukakan pula bahwa ada tiga pengertian dari ilustrasi, yaitu: (1) gambar berupa foto atau lukisan untuk membantu memperjelas isi buku; (2) gambar, desain, atau diagram untuk penghias halaman sampul; dan (3) penjelasan tambahan berupa contoh untuk lebih memperjelas paparan tulisan.

Ilustrasi seperti tersebut di atas sudah menjadi familiar dalam media buku anak-anak. Ditemukan dalam kajian Jennifer (2014: 224-245) bahwa hampir semua media memiliki ilustrasi, mulai dari buku fiksi hingga majalah anak-anak. Tanpa kehadiran ilustrasi, anak-anak akan menemui kebosanan saat membaca sebuah tulisan. Ilustrasi pada buku anak menjadi kriteria yang penting. Ini disebabkan anak-anak cenderung sensitif terhadap gambar. Kriteria kesesuaian ilustrasi dengan penggambaran konteks merupakan kesesuaian gambar ilustrasi dengan peristiwa atau kejadian yang disajikan dalam buku untuk anak (Sue, 2012: 187). Kesesuaian antara ilustrasi dan penggunaan konteks materi yang diceritakan, berguna untuk membantu memberikan penjelasan atau membantu anak dalam memahami pesan secara mudah.

Pendapat tentang kesesuaian konteks dan ilustrasi pada buku anak terdapat unsur-unsur yang dipenuhi secara khusus, yaitu: (1) pesan yang sesuai dengan usia anak; (2) karakter tokoh sesuai usia anak;

(3) penggambaran tempat dan waktu relevan dengan kehidupan anak; (4) tokoh cerita memberi contoh karakter positif; dan (5) gambar memberi contoh perilaku kebaikan (Bunanta, 2015). Indikator kesesuaian konteks dan ilustrasi untuk buku anak telah ditemukan oleh para peneliti terdahulu. Waites & Daniel (2015:291-298) melaporkan dalam *International Journal of Arts and Education* bahwa kesesuaian konteks meliputi: (1) menggambarkan adegan penting yang terdapat dalam cerita; (2) mewakili seluruh isi cerita dalam bentuk yang utuh dan padat; (3) strategi penyampaian pesan melalui gambar dalam buku berulang-ulang untuk memudahkan daya ingat anak; (4) cerita disampaikan dipertegas dengan gambar.

Ahli lain menyatakan tentang kesesuaian konteks dan ilustrasi ditentukan oleh: (1) konteks linguistik atau sesuai dengan ragam bahasa anak-anak; (2) konteks emotif, yaitu membangkitkan reaksi senang, gembira, sedih, empati; (3) konteks situasional yaitu sesuai situasi kehidupan anak-anak; dan konteks budaya, sesuai dengan kebiasaan dalam budaya anak-anak (Massey, 2017). Berikutnya indikator kesesuaian konteks dan ilustrasi dinyatakan oleh Aldis, Carter, & Crutchley (2015) bahwa kesesuaian konteks dan ilustrasi buku anak digambarkan dengan fokus: (1) pesan yang cocok dengan perkembangan anak; (2) karakter tokoh cerita sesuai dengan perkembangan anak; (3) karakter tokoh cerita memberi contoh karakter positif; (4) gambar-gambar memberikan contoh perilaku kebaikan; (5) penggambaran tempat dan waktu yang relevan dengan kehidupan anak-anak. Dari pernyataan para ahli tersebut, yang dapat diambil sebagai indikator kesesuaian buku anak usia dini tentang pendidikan karakter untuk mendidik pendidikan karakter adalah: (1) sesuai dengan ragam bahasa anak-anak (konteks linguistic);

(2) membangkitkan reaksi senang, gembira, sedih, empati (konteks emotif); (3) sesuai situasi kehidupan anak-anak (konteks situasional); (4) penggambaran tokoh memberi contoh kebaikan; dan (5) cerita dipertegas dengan gambar berwarna menarik.

Perlu juga diuraikan secara singkat tentang konsep pendidikan karakter. Pengertian pendidikan karakter mula-mula diungkapkan oleh Kurtus (2004:111-113) seorang pendiri Situs Pendidikan "*School of Champion*". Ia berpendapat bahwa karakter adalah suatu tingkah laku atau perilaku (*behaviour*) dari seseorang sehingga dari perilakunya tersebut, orang akan mengenalnya "ia seperti apa". Menurutnya, karakter akan menentukan kemampuan seorang untuk mencapai cita-citanya dengan efektif, kemampuan untuk berlaku jujur dan berterus terang kepada orang lain serta kemampuan untuk taat terhadap tata tertib dan aturan yang ada.

Adapun menurut Gardner (2002), seseorang memiliki peluang yang sangat besar untuk berhasil dalam hidupnya, bila dapat berkembang dengan baik talenta karakter yang berupa gabungan dari talenta verbal, interpersonal dan intrapersonal. Kajian lain yang ditemukan adalah, pendidikan karakter dapat diwujudkan jika orang memahami pendidikan karakter sebagai pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) (Lickona, 2007:118). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.

Dasar pendidikan karakter ini banyak diterapkan sejak anak usia dini, karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian Lewis (2007:223-225) menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ke-

tika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Dari sini, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Strategi yang digunakan adalah studi kasus. Strategi studi kasus mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan Yin (1979). Penelitian ini dikatakan kualitatif deskriptif karena di dalam penelitian ini tidak dilakukan *treatment* terhadap sasaran (Creswell, 2014 :223).

Penelitian mengambil tempat di Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Subjek penelitian adalah murid taman kanak-kanak dengan rumpun sampel: Taman TK Pembina, TK Kristen Kalam Kudus, dan TK Islam Al-Khoir. Waktu Penelitian mulai Bulan Mei 2017 sampai dengan Agustus 2017.

Teknik perolehan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen. Data penelitian ini terdiri atas data tentang kesesuaian konteks dan ilustrasi pada buku anak yang bertema pendidikan karakter, data tentang pendapat ahli, dan data tentang jenis buku yang ilustrasinya sesuai untuk konteks anak usia dini. Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak yang menempuh pendidikan di taman kanak-kanak di tiga rumpun sampel.

Instrumen menggunakan *check-list*. Indikator pengukuran kesesuaian konteks dan ilustrasi mengacu pada teori desain komunikasi visual terfokus pada teori-teori yang terkait dengan *children's picture book*. Instrumen dengan indikator tersebut telah memperoleh validasi dari ahli psikologi per-

kembangan anak melalui pernyataan. Dalam perolehan data penelitian ini menggunakan wawancara (*indepth-interview*) mengikuti tata cara sesuai dengan teori Creswell (2014:130). Informan dalam wawancara adalah SF, AS, dan TRA, ketiganya ahli dalam bidang psikologi perkembangan anak. Informan lainnya adalah TS dan SY, keduanya adalah penulis buku pendidikan karakter untuk anak usia dini. Informan berikutnya adalah guru dan pengelola taman kanak-kanak, yaitu CL dan BI.

Wawancara dengan para informan mendapatkan data berupa pernyataan-pernyataan. Dari hasil wawancara diperoleh indikator kesesuaian konteks dan ilustrasi buku untuk mengajarkan karakter pada anak usia dini. Hasil wawancara disajikan dalam bentuk catatan hasil wawancara dan dilengkapi refleksi.

Data penelitian ini juga diperoleh melalui pengamatan dilanjutkan analisis isi. Objek pengamatan adalah buku-buku pendidikan karakter. Analisis isi dilakukan secara kualitatif terhadap buku dengan teknik analisis *framing*. Ada 3 dimensi yang membentuk analisis ini yang dilakukan terhadap buku-buku pendidikan karakter untuk anak usia dini tersebut, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pengamatan terhadap buku pendidikan karakter ini selanjutnya mengkategorikan buku pendidikan karakter yang memiliki kesesuaian konteks dan ilustrasi.

Buku-buku pendidikan karakter untuk anak usia dini yang menjadi sampel penelitian ini meliputi buku-buku yang berjenis buku cerita, buku aktivitas, dan buku aktivitas-komparasi yang semuanya terbit di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Daftar buku dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Buku Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

| No | Judul Buku | Jenis Buku | Penerbit |
|----|--------------------------|------------------|-------------------|
| 1. | Aktivitas Pendikar | Aktivitas | Erlangga for Kids |
| 2. | Zayn Berlatih Disiplin | Cerita Aktivitas | Media Pustaka |
| 3. | Aku Anak Baik di Sekolah | Komparasi | BIP |

Dalam penelitian ini dilibatkan sumber data berupa gambar dan sebelum dilakukan penyimpulan divalidasi dahulu. Validasi yang digunakan adalah triangulasi teori dengan mencocokkan antara data dengan teori, selanjutnya dilakukan penyimpulan.

Teknik analisis menggunakan analisis isi. Pemilihan ini didasari pertimbangan bahwa penelitian membahas isi konteks yang sesuai dengan ilustrasi buku. Maksudnya adalah kajian terdiri atas kandungan konteks yang dituangkan dalam bentuk ilustrasi yang terdapat dalam buku bergambar untuk pendidikan karakter untuk anak usia dini. Jika dikaitkan dengan teori metodologi, pemilihan metode analisis isi ini merupakan pilihan yang tepat, karena menjadikan hasil penelitian yang objektif, sistematis, dan deskripsi kualitatif dari apa yang tampak dalam komunikasi. Ini sesuai

dengan penjelasan Campbell (1975:178-193) dan Hamilton (1980:76-92) bahwa analisis isi sebagai sebuah metode dapat digunakan untuk mengkaji permasalahan yang kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kesesuaian Konteks dan Ilustrasi Buku Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini

Kesesuaian konteks dan ilustrasi yang terdapat pada buku-buku pendidikan karakter yang diterbitkan di Indonesia dianalisis berdasarkan kondisi buku yang di dalamnya memuat indikator: (1) menggambarkan adegan penting yang terdapat dalam cerita; (2) cerita dipertegas dengan gambar berwarna menarik; (3) sesuai dengan ragam bahasa anak-anak (konteks linguistik); (4) membangkitkan reaksi senang, gembira, sedih, empati (konteks emotif); (5) sesuai situasi kehidupan anak-anak (konteks situasional); (6) sesuai dengan kebiasaan atau budaya anak-anak (konteks budaya); (7) Penggambaran tokoh memberi contoh kebaikan; dan (8) peristiwa sering dialami anak-anak. Kesesuaian konteks dan ilustrasi di dalam ketiga sampel buku ini disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Cover dan Ilustrasi Buku "Zayn Berlatih Disiplin"



Gambar 2. Cover dan Ilustrasi Buku “Aktivitas Pendikar”



Gambar 3. Cover dan Ilustrasi Buku “Aku Anak BAIK di Sekolah”

Berdasarkan Gambar 1 tentang cover dan ilustrasi tersebut diketahui adanya kesesuaian konteks dan ilustrasi di dalam buku cerita “Zayn Berlatih Disiplin” yang menunjukkan terdapat konteks linguistik, konteks emotif, situasional, dan menggambarkan ilustrasi tokoh yang memberi contoh kebaikan. Selain itu warna yang disajikan dalam ilustrasi buku ini cerah, sehingga warna-warna dapat membangkitkan rasa gembira. Dengan demikian, buku cerita “Zayn Berlatih Disiplin” ini sesuai untuk mendidik karakter anak usia dini. Pada sampel buku berikutnya kesesuaian konteks dan ilustrasi dapat dilihat pada cover dan ilustrasi Gambar 2.

Buku “Aktivitas Pendikar” juga menyajikan konteks yang sesuai ilustrasi digambarkan dengan penggunaan percakan yang sesuai dengan ragam bahasa anak, menggambarkan konteks emotif, sesuai dengan kehidupan anak, ilustrasi tokoh meng-

gambarkan contoh kebaikan, dan ilustrasi dengan warna yang menarik. Dengan demikian, buku “Aktivitas Pendikar” ini sesuai untuk mendidik karakter anak usia dini. Selanjutnya di dalam Buku Aktivitas Komparasi, kesesuaian konteks dan ilustrasi dapat dilihat dalam Gambar 3.

Di dalam buku aktivitas-komparasi “Aku Anak Baik di Sekolah” terdapat konteks emotif dalam ilustrasi sesuai dan dapat membangkitkan rasa gembira anak. Ilustrasi tokoh cerita menggambarkan contoh berperilaku baik, sesuai dengan konteks situasional kehidupan anak, dan ilustrasi disajikan dengan gambar berwarna menarik. Dalam buku ini juga disajikan dialog dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan ragam bahasa anak-anak. Dengan demikian buku ini juga dapat digunakan untuk mendidik karakter anak usia dini.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga jenis buku yang meliputi buku cerita, buku aktivitas, dan buku aktivitas-komparasi, ternyata ketiga buku tersebut memenuhi kelima indikator yang sesuai dari segi konteks linguistik, konteks emotif, konteks situasional, ilustrasi tokoh yang memberi contoh kebaikan, dan sajian warna cerah yang membangkitkan minat anak. Dalam penelitian ini juga diperoleh data hasil wawancara dengan *expert* untuk mendapatkan validasi pemilihan buku sebagai objek eksperimen.

Pendapat Ahli tentang Buku Pendidikan Karakter yang Sesuai dengan Konteks Anak Usia Dini

Konteks anak usia dini dalam riset ini telah diterangkan sebagai anak yang belajar di Taman Kanak-kanak. Mereka belajar pendidikan karakter menggunakan buku. Adapun buku yang dibutuhkan adalah buku yang sesuai dengan perkembangan bahasa, sesuai dengan perkembangan emosi, sesuai dengan situasi pengalaman yang dijumpai anak dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan penggambaran tokoh panutan bagi anak, dan sesuai dengan warna-warna cerah yang digemari anak. Data hasil wawancara yang ahli disampaikan oleh ahli psikologi perkembangan anak sebagai berikut.

Buku yang baik dapat lebih efektif dibanding media-media audiovisual. Ini disebabkan perkembangan anak usia TK (4-6) tahun, masih dominan dengan media yang sifatnya visual berupa buku yang dapat lebih lama dilihat dan dipegang anak (CL-01.20.3.2017, h.5-6).

Informan lain yaitu Dr. SSF menjelaskan tentang pemakaian buku untuk media mengajarkan karakter yang baik. Penjelasan disampaikan dalam catatan hasil wawancara berikut ini.

Bahwa buku dapat menjadi media untuk mengajarkan perilaku disiplin. Namun tentu saja tidak sekedar buku. Diperlukan buku yang mempunyai daya tarik. Misalnya memuat gambar-gambar atau ilustrasi yang menarik bagi anak. Memuat gambar-gambar yang sesuai dengan konteks kehidupan anak-anak. Buku kegiatan siswa memang sering digunakan untuk belajar, namun kurang terfokus, karena di buku kegiatan terdapat permainan, membaca, menulis, hitung, bahasa, yang diajarkan secara terpadu. Jika ingin terfokus pada disiplin sebaiknya memilih buku yang khusus untuk pembinaan karakter. Ada buku yang bentuk gambar-gambarnya menyajikan perbandingan anak disiplin v.s tidak disiplin, anak selain melihat gambar berupa contoh dan bukan contoh, ini buku aktivitas komparasi (CL-02, 21.3. 2017, h. 8).

Selain pendapat ahli psikologi perkembangan anak, terdapat hasil wawancara dengan informan penulis buku anak. Informasi tentang konteks yang sesuai dengan anak usia dini juga disampaikan oleh informan pengarang buku anak TS disajikan dalam catatan hasil wawancara berikut ini.

Konteks yang sesuai dengan anak usia dini disampaikan melalui tema. Tema yang dipilih untuk anak usia dini tentu saja berasal dari pengalaman anak-anak, dan yang dituangkan dalam buku merupakan fantasi. Pesan-pesan disampaikan melalui percakapan antartokoh cerita dan dialog yang disampaikan dengan cara tokoh orang tua memberi tahu kepada anak-anak disertai gambar ilustrasi. Ini disebabkan percakapan mendekati konteks situasi yang sebenarnya (CL-05. 24.3.2017. h. 25-26).

Lebih lanjut pendapat informan guru TK juga mengemukakan tentang buku yang mempunyai konteks dan ilustrasi sesuai

untuk mengajarkan karakter bagi anak usia dini. Berdasarkan pernyataan Guru CL tentang buku untuk anak usia dini yang sesuai konteks dan ilustrasinya untuk mendidik karakter, disampaikan dalam catatan berikut.

Untuk anak-anak usia 4-6 tahun buku harus ada gambarnya. Ketiga buku baik buku cerita, buku aktivitas, dan buku aktivitas komparasi, sebenarnya ketiganya baik. Kalau untuk anak di TK sebaiknya satu muatan. karena untuk langsung diterapkan. Ini lebih memudahkan dipahami anak. Buku aktivitas lebih baik untuk buku pendamping saja, bukan buku utama. Anak-anak meskipun sedikit-sedikit dapat membaca narasi, tetapi anak-anak itu lebih suka membaca gambarnya, karena *read aloud* untuk menambah kosa kata anak, mengenal bentuk huruf (CL-06.13.4. 2017. h. 33).

Hasil temuan yang berasal dari data hasil analisis isi buku dan hasil wawancara dengan informan dapat diambil kepastian bahwa dalam kesesuaian konteks dan ilustrasi buku pendidikan karakter terhadap perilaku disiplin anak usia dini terdapat dalam tiga jenis buku yaitu Buku Cerita "Zayn Belajar Disiplin"; Buku "Aktivitas Pendidik"; dan Buku Aktivitas-Komparasi "Aku Anak Baik di Sekolah".

Pembahasan

Analisis isi terhadap buku-buku pendidikan karakter berfokus pada buku yang ada dan beredar di Indonesia. Didapatkan tiga jenis buku pendidikan karakter yaitu buku cerita judul: "Zayn Berlatih Disiplin", buku "Aktivitas Pendidik", dan buku aktivitas-komparasi "Aku Anak Baik di Sekolah". Di antara tiga buku tersebut, semuanya memuat tema pendidikan pendidikan karakter.

Buku-buku ini semuanya mengandung konteks dan ilustrasi. Namun demi-

kian, buku "Zayin Berlatih Disiplin" mengandung kesesuaian yang paling lengkap. Di dalam buku ini konteks linguistik, konteks emotif, situasional, dan menggambarkan ilustrasi tokoh yang memberi contoh kebaikan, selain itu warna yang disajikan dalam ilustrasi buku ini cerah, sehingga warna-warna dapat membangkitkan rasa gembira.

Kesesuaian konteks dan ilustrasi pada buku ini seiring sejalan dengan teori yang pernah dikemukakan oleh Massey (2017), serta dikemukakan pula oleh ahli sebelumnya yaitu Aldis, Carter, dan Crutchley (2011). Para ahli ini menyebutkan bahwa kesesuaian konteks dan ilustrasi pada buku anak sedikitnya perlu memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas. Demikian juga teori yang diajukan oleh Nicholas (2007), terdapat hubungan positif antara buku yang dilengkapi ilustrasi gambar lengkap dengan konteks emotif dengan perkembangan anak sekolah dasar kelas permulaan di Louisiana. Perbedaan dari hasil penelitian ini tidak terlalu jauh, karena penelitian Nicholas (2007) ini dilakukan dengan populasi anak kelas permulaan sekolah dasar, sedangkan penelitian kesesuaian konteks dan ilustrasi ini dilakukan dengan populasi anak taman kanak-kanak yang hampir memasuki sekolah dasar.

Kesesuaian konteks dan ilustrasi pada buku kategori jenis buku aktivitas, yaitu buku "Aktivitas Pendidik", di dalamnya sudah memenuhi indikator konteks yang sesuai ilustrasi digambarkan dengan penggunaan percakapan yang sesuai dengan ragam bahasa anak, menggambarkan konteks emotif, sesuai dengan kehidupan anak, ilustrasi tokoh menggambarkan contoh kebaikan, dan ilustrasi dengan warna yang menarik. Oleh karena itu, buku "Aktivitas Pendidik" dapat dipilih sebagai media

untuk pendidikan karakter untuk bagi anak usia dini di taman kanak-kanak.

Kesesuaian konteks dan ilustrasi pada buku aktivitas-komparasi yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi buku "Aku Anak Baik di Sekolah" memenuhi kriteria sesuai dengan kelima indikator yang telah ditetapkan, yaitu konteks emotif dalam ilustrasi sesuai untuk membangkitkan rasa gembira anak, ilustrasi tokoh cerita menggambarkan perilaku baik yang mudah dicontoh, sesuai dengan konteks situasional kehidupan anak, dan ilustrasi disajikan dengan gambar berwarna menarik, dan dalam buku ini juga disajikan dialog dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan ragam bahasa anak-anak. Dengan demikian, buku ini dapat digunakan sebagai media untuk mendidik karakter bagi anak usia dini.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diajukan simpulan sebagai berikut. (1) Kesesuaian konteks dan ilustrasi buku pendidikan karakter untuk anak usia dini yang ditemukan dalam buku bergambar meliputi konteks linguistik, konteks emotif, konteks situasional, penggambaran ilustrasi tokoh yang memberi contoh kebaikan, warna-warna dapat membangkitkan rasa gembira (2) Jenis buku cerita "Zayn Belajar Disiplin, buku "Aktivitas Pendidik, dan buku aktivitas-komparasi "Aku Anak Baik di Sekolah" merupakan buku pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks anak usia dini sehingga layak untuk digunakan sebagai media mengajarkan karakter bagi anak usia dini.

Saran

Saran yang diajukan dalam peneliti-

an ini ditujukan kepada seperti berikut. (1) Bagi para peneliti, khususnya yang mengembangkan ilmu desain, dimohon untuk memperluas kajian terhadap variabel "konteks", karena merupakan variabel yang erat kaitannya dengan ilustrasi. Dalam riset-riset bertema desain, belum banyak peneliti yang berfokus pada "konteks" ini. (2) Bagi para pendidik khususnya pendidik anak usia dini, baik di sekolah formal (taman kanak-kanak/Pendidikan Anak Usia Dini), dimohon memilih buku-buku yang tepat jika mengajarkan dan mendidik karakter. Buku dengan konteks dan ilustrasi yang sesuai dapat berpengaruh terhadap perkembangan bagi anak usia dini, sehingga para pendidik hendaknya menggunakan buku-buku yang mengandung kesesuaian konteks dan ilustrasi yang tepat. (3) Bagi para designer, khususnya desainer buku yang dikonsumsi oleh anak usia dini, dimohon mempertimbangkan aspek konteks dan ilustrasi di dalam buku yang didesainnya. (4) Bagi pihak penerbit buku anak, dimohon agar benar-benar mempertimbangkan aspek konteks dan ilustrasi yang sesuai dengan perkembangan anak. Aspek kesesuaian konteks dan ilustrasi yang dibutuhkan untuk anak usia dini, agar tidak terjadi keledoran berupa terbitnya buku anak yang tidak sesuai dengan perkembangan anak dan berakibat buruk pada masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* tulisan ini akhirnya dapat diselesaikan dan dimuat di **Jurnal Pendidikan Karakter** edisi sekarang ini. Penulis ingin menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah membantu demi penyelesaian penelitian dan penulisan artikel ini. Terkhusus peneliti mengucapkan terima kasih kepada para anggota Dewan Redaksi

Jurnal Pendidikan Karakter yang mau menerima dan memuat tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldis, Harry G.; John Carter; E.A. Crutchley. 2015. *Children's Book Illustration*. The Columbia Journal. The Columbia University Press.
- Benninga, J.S. 2013. The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement. *Journal of Research in Character Education*. 1(1), pp. 19–32.
- Bossert, Jill. 1998. *Children's Book Illustration*. New York: Roto Vision Publ.
- Bunanta, M. 2015. *Buku: Mendongeng dan Minat Anak*. Jakarta: KPBA Press.
- Campbell, D.T. 1975. Degrees of Freedom and Case Study. *Comparative Political Study*. Vol.1 (8), pp. 178-193.
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Method*. New York: Sage Publisher Inc.
- Efrilin, M. & Marmawi, F. 2014. Penanaman Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 di TK Pimanda Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3(12): 1-15.
- Gardner. H. 2002. *Multiple Intelligences and Education*. Boston MA.: Harvard Business School Press.
- Hamilton, D. 1980. Some Contrasting Assumption about Case Study Research and Survey Analysis. *Journal of Center for Applied Research in Education*. Vol. 12(2), pp. 76-92.
- Jennifer, M. 2014. Reading Contemporary Illustrated Children's Book. *Children's Literature*. Vol. 42(1), pp.224-245.
- Klanten, R. & Hellige, H. 2012. *Little Big Books: Illustrations for Children's Picture Book*. New York: Gestalten Publisher Ltd.
- Lewis, C.S. 2007. The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement. *Journal of Research in Character Education*. 27(2), pp. 223-225.
- Lickona, Thomas. 2007. *Principles of Effective Character Education*. Washington: Character Education Partnership Publishing
- Martyn, Salisbury & Styles, Morag. 2012. *Children's Picture Books, The Art of Visual Storytelling*. London: Laurence King Publishing Ltd.
- Massey, Jane. 2017. How to Illustrate a Children's Book. *Artist and Illustrator*. <https://www.artistsandillustrators.co.uk>.
- Nicholas, J.L. 2007. An Exploration of The Impact of Picture Book Illustrations on The Comprehension on Skills and Vocabulary Development of Emergent Readers. *Dissertation* Submitted to the Graduate Faculty of the Louisiana State University. Louisiana State University.
- Segun, M. 2008. The Importance of Illustrations in Children's Books. *Illustrating for Children's Book*. Ibadan: CLAN, pp 25-27.
- Stewig, J.W. 2013. Children's Preference in Picture Book Illustration. *Education Leadership Journal*. Vol. 31(2), pp. 273-279.

- Shulevitz, Uri. 1985. *Writing With Pictures How to Write and Illustrate Children's Book*. New York: Watson-Guption Publication.
- Walker, Sue. 2012. Describing The Design of Children Books: An Analytical Approach. *Arts and Humanities Journal*. Vol. 46(3), pp. 180-199.
- Waites, Kate & Robert R. Daniel. 2015. Relationship Between the Context of Elements and Illustration in Children's Book With The Ability of The Story's Contents. *International Journal of Arts and Education*". Vol. 4(1), pp. 291-298.
- Yin, R.K. 2002. *Case Study Research: Design and Method*. (Ed.3). Newbury Park, CA: Sage Publisher.